

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA TASIK RIVER DI DUSUN DUA PEMATANG TENGAH SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA BERBASIS MASYAKARAT

Muhamad Dawi¹, Noufal Afif Sholihin²

UIN SUSKA RIAU

dawim9456@gmail.com , nafif5086@gmail.com²

Abstrak

Tasik River yang berada di Dusun Dua Pematang Tengah merupakan salah satu potensi wisata alam yang sampai sekarang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi sungai yang masih alami, dengan vegetasi tepi sungai yang cukup terjaga, menjadi modal utama untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potensi wisata di Tasik River, melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya, serta merumuskan strategi pengembangan yang cocok dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, Tasik River memiliki daya tarik berupa kejernihan sungai, keanekaragaman hayati, serta peluang aktivitas seperti tubing, trekking, dan wisata edukatif. Partisipasi masyarakat sudah mulai terlihat meskipun masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan kelembagaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan yang berbasis masyarakat dengan dukungan fasilitas dan promosi digital dapat meningkatkan potensi Tasik River sebagai destinasi ekowisata.

Kata kunci : ekowisata, Tasik River, pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata, konservasi

Abstract

Tasik River, located in Dusun Dua, Pematang Tengah, is one of the natural tourism spots that still hasn't been used to its full potential. The river's clean water and natural surroundings make it a good base for developing it into an ecotourism destination. In this study, I focus on how the local community gets involved in managing the tourism potential of Tasik River and what kinds of development strategies are suitable and sustainable. The results show that Tasik River has several attractions, such as its natural scenery, biodiversity, and opportunities for activities like tubing, trekking, and educational tourism. Community participation is already starting to grow, but it still needs to be improved through training and stronger local institutions. Overall, this research suggests that community-based management, supported by better facilities and digital promotion, can help increase the tourism potential of Tasik River as an ecotourism destination. Keywords : ecotourism, Tasik River, community empowerment, tourism development, conservation

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam, sehingga memiliki peluang besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Saat ini, pariwisata menjadi salah satu bidang penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya daerah. Salah satu konsep pengembangan wisata yang semakin banyak diterapkan adalah ekowisata berbasis masyarakat (*community based ecotourism*), yaitu pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat lokal sebagai penggerak utama agar manfaat ekonominya dapat dirasakan langsung oleh warga sekitar.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang menarik untuk dikembangkan adalah Tasik River yang berada di Dusun Dua Pematang Tengah. Kawasan ini memiliki keindahan panorama sungai alami, serta beragam aktivitas wisata alam yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Namun, hingga saat ini pemanfaatan potensi tersebut masih belum maksimal karena keterbatasan fasilitas, kurangnya promosi, dan belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Melalui pengembangan Tasik River sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat, diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru, seperti usaha kuliner, kerajinan lokal, layanan wisata air, serta jasa pemandu wisata. Selain memberi dampak ekonomi, keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memelihara nilai budaya setempat agar tetap terjaga.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka diperlukan kajian lebih mendalam mengenai strategi pengembangan potensi wisata Tasik River di Dusun Dua Pematang Tengah sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat, sehingga dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara langsung kondisi potensi wisata Tasik River di Dusun Dua Pematang Tengah serta bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dan potensi alam yang terdapat di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat kondisi fisik objek wisata, seperti sarana prasarana, aksesibilitas, kebersihan lingkungan, dan aktivitas wisata yang tersedia. Selain itu, wawancara dilakukan dengan kepala desa, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan pengunjung guna memperoleh informasi mengenai upaya pengembangan wisata serta tingkat keterlibatan masyarakat. Pengumpulan data juga diperkuat melalui dokumentasi berupa foto lokasi, data profil desa, dan berbagai dokumen pendukung yang berasal dari pemerintah desa maupun pihak pengelola wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari potensi alam yang tersedia, Tasik River memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. Ekowisata sendiri menekankan pada upaya menjaga keaslian lingkungan, pelestarian budaya lokal, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengembangan wisata berbasis lokal. Ketika masyarakat terlibat secara langsung dalam pengelolaan destinasi, maka rasa memiliki akan tumbuh sehingga mendorong mereka menjaga dan melestarikan kawasan wisata secara berkelanjutan. Selain meningkatkan ekonomi warga, pola wisata berbasis komunitas juga membantu meminimalkan kerusakan lingkungan yang sering terjadi jika wisata dikelola secara komersial tanpa kontrol.

Meskipun demikian, pengembangan Tasik River membutuhkan peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Destinasi wisata yang menarik secara visual saja belum cukup tanpa fasilitas yang memadai untuk kenyamanan pengunjung. Peningkatan akses jalan, ketersediaan toilet umum, penambahan titik keamanan, serta pengelolaan sampah secara terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan minat wisatawan dari luar daerah.

Promosi melalui media digital juga menjadi aspek krusial di era sekarang. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengunjung mengetahui lokasi ini dari cerita mulut ke mulut, bukan melalui platform internet. Oleh karena itu, strategi pemasaran melalui Instagram, TikTok, dan Google Maps dapat menjadi langkah efektif untuk memperluas jangkauan promosi.

Secara keseluruhan, Tasik River berpotensi menjadi salah satu ikon ekowisata unggulan daerah, apabila dikelola dengan perencanaan yang matang serta dukungan penuh dari

pemerintah desa dan masyarakat. Dengan peningkatan fasilitas, strategi promosi yang tepat, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, Tasik River dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi komunitas lokal.

A.Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lokasi dan wawancara dengan pengunjung serta pengelola wisata, diketahui bahwa sarana dan prasarana di kawasan Tasik River masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Saat ini fasilitas yang tersedia antara lain bangku santai, beberapa villa sederhana, area bersantai di tepi sungai, serta penyewaan perahu kecil sebagai daya tarik wisata.

Namun demikian, fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat ganti pakaian, ruang istirahat, dan area parkir resmi masih sangat terbatas. Minimnya fasilitas dasar ini membuat kenyamanan pengunjung berkurang, terutama saat musim libur dimana jumlah wisatawan meningkat. Hal tersebut juga berdampak pada lamanya waktu kunjungan wisatawan yang cenderung singkat karena keterbatasan fasilitas penunjang.

Melalui hasil wawancara dengan warga setempat, diketahui bahwa pemerintah desa bersama masyarakat sedang merencanakan pembangunan fasilitas tambahan secara bertahap, termasuk penataan parkir dan pembuatan jalur pejalan kaki di sekitar area sungai untuk meningkatkan aspek keamanan dan aksesibilitas.

B.Potensi Alam dan Daya Tarik Wisata

Tasik River memiliki potensi keindahan alam yang menjadi kekuatan utama destinasi ini. Lingkungan sungai yang masih alami, air yang relatif jernih, serta vegetasi hutan yang rimbun menjadikan kawasan ini menarik untuk aktivitas swafoto, tracking alam, dan rekreasi keluarga. Suasana tenang jauh dari keramaian juga menjadi nilai lebih bagi wisatawan yang mencari ketenangan dari kesibukan kota.

Selain itu, keunikan lain terdapat pada keberadaan spot foto di bantaran sungai dan tepi hutan yang cukup sering dibagikan oleh pengunjung di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi visual destinasi ini sangat kuat untuk mendukung promosi digital.

C. Partisipasi Masyarakat Lokal

Keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor kunci dalam pengembangan Tasik River sebagai destinasi ekowisata berbasis komunitas. Dari hasil wawancara dengan warga Dusun Dua Pematang Tengah, terlihat bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan komitmen

tinggi dalam menjaga dan mendukung perkembangan wisata ini. Mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan pembersihan area sungai, perawatan fasilitas sederhana yang sudah dibangun, serta menjaga keamanan lingkungan wisata. Partisipasi masyarakat ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga kerja sama dan rasa memiliki masyarakat setempat.

Selain keterlibatan dalam menjaga kebersihan dan keamanan, masyarakat juga berperan dalam kegiatan ekonomi pendukung wisata. Beberapa warga mengelola usaha kecil seperti penjualan makanan ringan, minuman, serta penyewaan perlengkapan wisata seperti tikar dan pelampung. Kegiatan ekonomi tersebut memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga dan menjadi bukti nyata bahwa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola bersama. Pelibatan warga dalam aktivitas ekonomi lokal juga memperkuat konsep ekowisata komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama.

Meskipun tingkat partisipasi masyarakat cukup baik, masih diperlukan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen wisata, pelayanan pengunjung, serta pengelolaan keuangan berbasis kelompok. Pengembangan wisata yang lebih profesional akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat serta menciptakan sistem pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah desa, pendamping akademisi, dan pengembangan SDM masyarakat, Tasik River berpotensi menjadi contoh sukses pengelolaan ekowisata berbasis komunitas yang menyatukan aspek alam, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat.

D. Aksesibilitas Lokasi

Akses menuju Tasik River dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun, kondisi jalan menuju lokasi utama masih kurang optimal karena terdapat beberapa bagian jalan yang sempit dan belum beraspal sempurna. Hal ini menjadi kendala bagi pengunjung yang datang dari luar daerah dan menjadi salah satu penyebab rendahnya jumlah wisatawan saat musim hujan. Dengan perbaikan akses, potensi kunjungan wisatawan diyakini dapat meningkat signifikan karena kemudahan transportasi merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan.

E. Promosi dan Pengembangan Destinasi

Promosi Tasik River hingga saat ini masih mengandalkan informasi dari mulut ke mulut dan unggahan pribadi pengunjung di media sosial. Belum ada media promosi resmi seperti

akun Instagram atau website pengelola wisata. Kondisi ini menyebabkan jangkauan promosi masih sangat terbatas. Penguatan strategi promosi digital melalui pembuatan konten video, penambahan titik foto ikonik, dan kerja sama dengan komunitas fotografi atau travel blogger dinilai sangat diperlukan agar Tasik River dapat dikenal lebih luas.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa Tasik River memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi ekowisata unggulan daerah. Potensi alam yang menarik, dukungan masyarakat, serta prospek peningkatan ekonomi lokal menjadi modal utama pengembangan wisata berbasis komunitas. Namun, keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada peningkatan sarana prasarana, perbaikan akses jalan, dan promosi wisata yang lebih modern dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (2010). Pengembangan Ekowisata. Yogyakarta: UGM Press.
- Suwena, I., & Widyatmaja, I. (2017). Pengetahuan Dasar Pariwisata. Denpasar: Udayana Press.
- TIES. (2020). Principles of Ecotourism. The International Ecotourism Society.
- Wibowo, A. (2019). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. Jurnal Pariwisata Nusantara, 5(2), 45–55.
- Yoeti, O. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Kompas.